



MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

Anisah Vidiawati¹, Abdurrahman², Muhammad Kharis Fadillah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: anisavidiawatinisa@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1844>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 23 February 2026

Keywords:

Program Management

Tahfidz Al-Qur'an

Learning Motivation

Islamic Boarding School

Islamic Education



ABSTRACT

This study aims to analyze the management of the Qur'an memorization program in increasing motivation to learn the Qur'an at the Al-Hikmah Islamic Boarding School in Bandar Lampung by examining the functions of planning, organizing, implementing, as well as assessing and evaluating the program. This study uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation with participants, program coordinators, memorization teachers, musyrihs, and students. Data analysis was carried out interactively through reduction, presentation, and drawing conclusions, and its validity was tested by triangulation. The results of the study indicate that the management of the tahfidz program is implemented in a structured manner through setting memorization targets, dividing mentoring tasks, implementing scheduled deposits and muroja'ah, intensive tahsin, and periodic evaluations. The implementation of these management functions provides a positive contribution in increasing students' discipline, perseverance, and motivation to learn the Qur'an. The uniqueness of this study lies in placing the management of the tahfidz program as the main variable in increasing learning motivation and revealing typical practices in the form of a fluency policy before memorization, multi-party coordination, and the habituation of One Day One Juz.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dengan menelaah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta penilaian dan evaluasi program. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan partisipan koordinator program, guru tahfidz, musyrih, dan siswa. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta diuji keabsahannya dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz dilaksanakan secara terstruktur melalui penetapan target hafalan, pembagian tugas pembimbing, pelaksanaan setoran dan muroja'ah terjadwal, tahsin intensif, serta evaluasi berkala. Pelaksanaan fungsi manajemen tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan, ketekunan, dan motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Kebaruan penelitian terletak pada penempatan manajemen program tahfidz sebagai variabel utama dalam peningkatan motivasi belajar serta pengungkapan praktik khas berupa kebijakan fasih sebelum menghafal, koordinasi multi-pihak, dan pembiasaan One Day One Juz.

Kata kunci: Manajemen Program, Tahfidz Al-Qur'an, Motivasi Belajar, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peran yang krusial dalam membentuk karakter, spiritualitas, serta kepribadian peserta didik, khususnya di Indonesia. Orientasi pendidikan Islam tidak semata-mata mengutamakan pada penguasaan ilmu pengetahuan, akan tetapi berfokus terhadap pembinaan akhlak dan penguatan keimanan sebagai dasar pembentukan insan kamil. Dalam menghadapi dinamika pendidikan modern, pendidikan Islam dituntut untuk mampu menyeimbangkan aspek intelektual, moral, dan spiritual agar peserta didik dapat merespons tantangan globalisasi yang semakin kompleks (Tafsir, 2021). Oleh karena itu, dalam membangun generasi yang beriman, berpengetahuan, dan memiliki akhlak mulia, pendidikan Islam menjadi salah satu fundamental yang harus diterapkan.

Landasan normatif pendidikan Islam ditegaskan melalui firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadalah [58]: 11 yang menjelaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan pendidikan memiliki kedudukan yang mulia dalam ajaran Islam serta berfungsi sebagai sarana utama untuk meningkatkan martabat manusia. Dengan demikian, Pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter generasi yang unggul secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan bermoral.

Pondok pesantren menjadi salah satu pendidik Islam di Indonesia, yang mengalami perkembangan signifikan. Pesantren bukan hanya berperan sebagai Lembaga Pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman saja, akan tetapi berkontribusi dalam pembentukan karakter, penanaman kedisiplinan, serta penguatan kecerdasan spiritual peserta didik (Nata, 2020). Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pesantren terus melakukan pembaruan dalam sistem pembelajaran, salah satunya melalui penguatan program tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan keagamaan.

Program tahfidz Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pendidikan yang menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci Al-Quran sekaligus membentuk sikap disiplin, ketekunan, dan motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaannya. Program dinyatakan berhasil tidak diukur hanya dengan kemampuan hafalan siswa, tetapi ditentukan oleh sistem manajemen yang disusun secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Rahmawati & Hidayat, 2021). Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qamar [54]: 17 yang menekankan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk diingat, sehingga kegiatan tahfidz menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman dan disiplin.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan identitas utama lembaga pendidikan Islam, terutama pondok pesantren. Program ini selain berperan dalam melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an, tetapi berperan dalam menanamkan sikap tanggung jawab, penguatan spiritual, serta etos belajar yang tinggi. Di tengah arus globalisasi yang diwarnai berbagai tantangan moral, program tahfidz menjadi sarana strategis dalam merevitalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan Islam. Dengan demikian, implementasi program tahfidz saat ini dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pembinaan keagamaan dan moral peserta didik di lingkungan pesantren.

Berbagai pondok pesantren di Indonesia mengimplementasikan program tahfidz dengan pola dan strategi yang beragam, mulai dari pengintegrasian dengan pendidikan formal hingga penerapan pendekatan tradisional yang berbasis talaqqi dan setoran hafalan. Penerapan metode seperti tiktir, muroja'ah yang terjadwal, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala terbukti memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan dan kedisiplinan

peserta didik (Fauzi, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi program secara sistematis.

Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program tahfidz di sejumlah pesantren masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya yang berkaitan dengan naik turunnya motivasi belajar peserta didik. Padatnya aktivitas, minimnya variasi metode pembelajaran, serta keterbatasan pendampingan psikologis kerap menyebabkan semangat siswa menurun dalam menghafal Al-Qur'an (Zahra, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa selain kemampuan kognitif, keberhasilan hafalan ditentukan oleh strategi manajerial lembaga dalam menumbuhkan motivasi belajar secara berkelanjutan. Permasalahan tersebut umumnya bersumber dari aspek pengelolaan program yang belum optimal. Perencanaan target hafalan yang kurang matang, pembagian tugas pembimbing yang belum jelas, serta sistem evaluasi harian yang lemah dapat menghambat pencapaian hafalan dan menurunkan antusiasme belajar peserta didik (Hasibuan, 2017). Oleh karena itu, manajemen program memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya manusia, waktu, serta strategi pembelajaran sehingga tujuan pendidikan berjalan secara efektif.

Penguatan manajemen program tahfidz menjadi kebutuhan yang mendesak agar pembinaan hafalan tidak berfokus pada aspek kuantitas saja, melainkan perlu memperhatikan kualitas hafalan serta motivasi belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan hadis Rasulullah Saw. yang menyampaikan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari). Hadis tersebut menegaskan bahwa pengelolaan program tahfidz yang optimal merupakan wujud implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan.

Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dikenal sebagai lembaga yang secara konsisten mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an dengan pengelolaan yang terstruktur. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui mekanisme setoran hafalan harian, muroja'ah yang terjadwal, serta evaluasi berkala dengan pembagian peran yang jelas antara guru tahfidz, musyrif, dan pihak sekolah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan manajemen tahfidz secara terencana cenderung menghasilkan pembinaan yang lebih optimal. Tingginya motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Hikmah menjadi salah satu indikator keberhasilan pendekatan manajerial yang mengintegrasikan aspek spiritual, pendampingan personal, serta sistem penghargaan terhadap capaian hafalan. Se jauh ini, penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada faktor psikologis dan lingkungan dalam memengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an (Rahayu, 2021). Sementara itu, kajian yang secara khusus menghubungkan manajemen program tahfidz dengan motivasi belajar siswa masih tergolong terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi landasan utama dilakukannya penelitian ini, yang memiliki kebaruan dengan menempatkan manajemen program tahfidz sebagai variabel sentral yang dikaitkan langsung dengan motivasi belajar siswa, serta dilakukan pada lembaga yang telah menunjukkan praktik pengelolaan program yang berhasil.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dianggap penting untuk mengkaji secara komprehensif, bagaimana kontribusi manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta penilaian dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait proses manajemen program tahfidz Al-Qur'an serta kontribusinya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan pesantren. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung pada periode September 2025 hingga Januari 2026. Partisipan penelitian terdiri atas koordinator program tahfidz, guru tahfidz, musyrif dan musyrifah kamar, serta siswa penghafal Al-Qur'an yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung (purposif) mereka dalam pelaksanaan program. Sumber data terdiri dari, data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan dari data resmi pesantren, seperti struktur organisasi, jadwal kegiatan, dan laporan evaluasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif, dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari, tahapan mereduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Tahapan reduksi data, yaitu proses penyeleksian dengan memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data yaitu merumuskan data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif. Terakhir, penarikan kesimpulan yaitu dilakukan bertahap melalui proses validasi dengan peninjauan ulang terhadap data yang diperoleh. Penerapan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk menjaga keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Hasil penelitian disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta penilaian dan evaluasi program tahfidz.

a. Perencanaan Program Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikmah dilaksanakan secara sistematis, mulai dari tahapan perumusan tujuan program, penetapan target hafalan, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyediaan sumber daya manusia dan sarana pendukung. Tujuan program dirancang untuk berkontribusi dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki bacaan tartil, hafalan yang mutqin, serta motivasi belajar yang tinggi. Proses perencanaan juga meliputi pengaturan waktu setoran hafalan, penjadwalan kegiatan muroja'ah, pembagian kelompok pembinaan, serta penentuan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Guru tahfidz turut dilibatkan dalam tahapan perencanaan melalui rapat koordinasi pada awal tahun dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Perencanaan yang terstruktur ini memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan program, sehingga menjadi pedoman bagi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan tahfidz.

b. Pengorganisasian Program Tahfidz

Pengorganisasian program tahfidz dilaksanakan melalui pembentukan struktur kepengurusan yang terdefinisi dengan jelas, yang meliputi koordinator program, guru tahfidz, musyrif, serta wali kelas. Setiap unsur diberikan tugas dan tanggung jawab yang spesifik, mulai dari perencanaan teknis, pembinaan peserta didik, hingga pemantauan perkembangan hafalan. Koordinasi antar pelaksana dilakukan melalui pertemuan rutin serta komunikasi yang berlangsung secara intensif setiap hari. Pembagian kelompok

hafalan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga proses pembinaan dapat berjalan secara lebih efektif. Pola pengorganisasian ini menciptakan keteraturan kerja dan memastikan seluruh kegiatan tahfidz terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

c. Pelaksanaan Program Tahfidz

Pelaksanaan program tahfidz dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan harian, muroja'ah yang terjadwal, pembinaan bacaan, serta program penguatan seperti One Day One Juz dan tahsin intensif. Proses pembelajaran diawali dengan perbaikan makharijul huruf dan penguasaan tajwid sebelum peserta didik memasuki tahap hafalan. Pelaksanaan program berlangsung secara disiplin dengan pengawasan langsung dari guru tahfidz. Peserta didik pada saat menyetorkan hafalan, wajib sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta mengikuti evaluasi secara mingguan. Pola pembinaan yang dilaksanakan secara konsisten tersebut membentuk kebiasaan belajar yang teratur dan menumbuhkan sikap ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Penilaian dan Evaluasi Program Tahfidz

Penilaian program tahfidz dilaksanakan melalui pengukuran kelancaran bacaan, ketepatan penerapan tajwid, jumlah hafalan, serta konsistensi dalam pelaksanaan muroja'ah. Kegiatan evaluasi dilakukan secara harian, mingguan, dan semesteran. Hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar pemberian umpan balik, penyesuaian strategi pembelajaran, serta penetapan target hafalan selanjutnya. Selain aspek akademik, proses evaluasi juga mencakup penilaian terhadap sikap dan motivasi belajar peserta didik. Guru memberikan bentuk penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan yang signifikan sebagai upaya untuk memperkuat motivasi belajar.

Pembahasan

Bagian pembahasan menginterpretasikan hasil penelitian dengan teori manajemen program menurut Sudjana sebagai grand teori. Pembahasan diperkaya dengan pandangan ahli lain dalam bidang manajemen program dan motivasi belajar.

a. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program tahfidz disusun melalui perumusan tujuan program, penetapan target hafalan, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyiapan sumber daya yang diperlukan. Temuan ini sejalan dengan konsep perencanaan menurut Sudjana yang memandang perencanaan sebagai proses penentuan tujuan, penetapan langkah-langkah kegiatan, serta penyediaan sumber daya untuk mencapai tujuan program (Sudjana, 2010). Pandangan tersebut diperkuat oleh Nawawi yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses memilih dan menetapkan tujuan organisasi serta menentukan strategi, kebijakan, dan program kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nawawi, 2012). Sementara itu, Terry memaknai perencanaan sebagai penentuan terlebih dahulu mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melaksanakannya, serta siapa pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya (Terry, 2019). Perencanaan yang tersusun secara sistematis memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan program tahfidz dan menjadi pedoman kerja bagi guru maupun siswa. Kejelasan tujuan dan target hafalan tersebut berperan sebagai pendorong motivasi belajar karena siswa memahami sasaran yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan tumbuh ketika individu memiliki tujuan yang jelas dan bermakna dalam aktivitas belajarnya (Uno, 2016).

Dengan demikian, perencanaan program tahfidz berfungsi tidak hanya sebagai instrumen manajerial, tetapi juga sebagai faktor penguat motivasi intrinsik peserta didik.

b. Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa

Pengorganisasian program tahfidz tercermin melalui pembagian tugas yang tegas antara koordinator program, guru tahfidz, dan pembimbing. Temuan ini sama dengan pendapat Sudjana yang menegaskan bahwa pengorganisasian menuntut adanya pembagian tugas, penetapan wewenang, serta pengaturan hubungan kerja agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif (Sudjana, 2010). Griffin menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokan aktivitas, pembentukan struktur organisasi, serta penugasan sumber daya manusia guna mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan itu, Hasibuan menegaskan bahwa pengorganisasian bertujuan menciptakan keteraturan kerja, kejelasan tanggung jawab, serta koordinasi yang harmonis antar pelaksana (Hasibuan, 2017). Dalam kaitannya dengan motivasi belajar, struktur organisasi yang tertata mampu menciptakan rasa aman dan keteraturan yang mendukung keberlangsungan proses belajar siswa. Sardiman menyatakan bahwa, salah satu faktor penting dalam menjaga motivasi belajar peserta didik yaitu lingkungan belajar yang tertib dan kondusif (Sardiman, 2018). Dengan demikian, pengorganisasian program tahfidz berfungsi sebagai fondasi struktural yang menopang stabilitas dan keberlanjutan motivasi belajar siswa.

c. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa

Pelaksanaan program tahfidz diwujudkan melalui kegiatan setoran hafalan, muroja'ah yang terjadwal, pembinaan bacaan, serta pembiasaan rutin dalam kegiatan belajar. Temuan ini selaras dengan konsep pelaksanaan menurut Sudjana yang memandang pelaksanaan sebagai proses mengimplementasikan rencana melalui penggerakan seluruh sumber daya guna mencapai tujuan program (Sudjana, 2010). Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya menggerakkan anggota organisasi agar bersedia dan mampu bekerja dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah direncanakan (Terry, 2019). Sementara itu, Siagian menambahkan bahwa pelaksanaan merupakan tahapan penerjemahan rencana ke dalam tindakan nyata melalui kepemimpinan, komunikasi, serta pemberian motivasi (Siagian, 2015). Dalam perspektif teori motivasi belajar, pembiasaan belajar yang positif berperan dalam meningkatkan ketekunan dan minat belajar siswa. Uno menegaskan bahwa motivasi belajar tercermin dari ketekunan dalam menghadapi tugas serta keuletan dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar (Uno, 2016). Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter belajar sekaligus penguatan motivasi belajar peserta didik.

d. Penilaian dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa

Penilaian dan evaluasi program tahfidz dilaksanakan melalui pengukuran capaian hafalan, kelancaran bacaan, serta konsistensi dalam pelaksanaan muroja'ah. Temuan ini selaras dengan konsep evaluasi menurut Sudjana yang menyatakan bahwa evaluasi berfungsi untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan program serta menjadi dasar perbaikan pada kegiatan berikutnya (Sudjana, 2010). Arikunto memandang evaluasi sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi guna mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai (Arikunto, 2019). Dalam perspektif motivasi belajar,

umpan balik memiliki peran penting dalam menjaga semangat belajar serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Sardiman menyatakan bahwa penyampaian hasil belajar dan pemberian penghargaan merupakan bentuk penguatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Sardiman, 2018). Sehingga, evaluasi program tahfidz selain sebagai alat penilaian hasil, tetapi berfungsi juga sebagai instrumen dalam pembinaan dan penguatan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Penerapan fungsi manajemen terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta penilaian dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur mampu membentuk sikap disiplin, ketekunan, serta semangat belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kejelasan perencanaan target hafalan, pembagian tugas pembimbing yang terkoordinasi, pelaksanaan kegiatan setoran dan muroja'ah secara terjadwal, serta evaluasi yang berkesinambungan menjadi faktor utama keberhasilan program tahfidz. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pengelolaan program merupakan elemen kunci dalam pembinaan tahfidz sekaligus dalam penguatan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini memberikan dampak, bahwa penguatan manajemen program perlu menjadi perhatian utama bagi lembaga pendidikan tahfidz dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Namun demikian, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini karena hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian, menerapkan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan program tahfidz. Melalui pengembangan kajian yang lebih komprehensif, diharapkan manajemen program tahfidz dapat semakin optimal dalam meningkatkan motivasi belajar serta kualitas pendidikan Al-Qur'an.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fauzi. (2022). Model Pembinaan Tahfidz di Pesantren. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1).
- Hasibuan, M. S. P. (2017a). *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2017b). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2020). Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2).
- Nawawi, H. (2012). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Gadjah Mada University Press.
- Rahayu. (2021). Pengelolaan Tahfidz dan Prestasi Santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Rahmawati, & Hidayat. (2021). Manajemen Program Tahfidz dan Prestasi Hafalan Santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program Pendidikan*. Falah Production.
- Tafsir, A. (2021). Pendidikan Islam dalam Perspektif Global. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Terry, G. R. (2019). *Prinsip prinsip Manajemen*. PT Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Zahra. (2020). Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Pesantren. *Jurnal Psikologi Islam*, 7(2).

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA